

Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Entrepreneurial Traits, dan Literasi Digital terhadap Rintisan Bisnis Mahasiswa

Dyah Arsakiyana ¹, Raya Sulistyowati ²

^{1,2}Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: dyah.18044@mhs.unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Received 24 Mei 2022

Accepted 28 Juni 2022

Published 29 Juni 2022

Keywords: entrepreneurship education, entrepreneurial traits, digital literacy, business start-ups

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.12958>

ABSTRACT

The increasingly rapid economic growth and the progress of the modern era of entrepreneurship are considered to be able to support the potential to increase economic growth. Growing interest in entrepreneurship is now getting more and more attention, especially for university students who are required to be economically independent. One of the ways to improve the spirit of entrepreneurship is by providing entrepreneurship courses. With the knowledge and attitudes already possessed by the students of the Faculty of Economics and Business, State University of Surabaya, they have implemented it by establishing a business startup. This study intends to analyze and determine the effect of learning entrepreneurship, entrepreneurial traits, and digital literacy on business startups for students of the Faculty of Economics and Business, State University of Surabaya. This quantitative study used 112 student respondents as the research sample. Data was collected using a questionnaire and processed using a Structural Equation Modeling (SEM) model using Partial Least Squares (PLS) which was processed using SmartPLS 3.0 software. This study concludes that learning entrepreneurship, entrepreneurial traits, and digital literacy can significantly influence student business startups.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kian semakin pesat khususnya dalam bidang persaingan bisnis. Persaingan bisnis tersebut dilihat dari semakin banyaknya bisnis baru yang inovatif terus dikembangkan. Menurut data dalam website tribunnews.com jumlah Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia sekarang ini sejumlah 64,2 juta unit. Selanjutnya Berdasarkan data Global Entrepreneurship Index Indonesia tahun 2018 menduduki peringkat 94, tahun 2019 menduduki peringkat 75. Dari data Global Entrepreneurship Index Indonesia tersebut dapat dikatakan bahwa Indonesia sudah mengalami peningkatan minat masyarakat dalam berwirausaha.

Di era sekarang yang sudah modern ini berwirausaha dianggap bisa menunjang potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Mardikaningsih & Putra, 2021). Berwirausaha sendiri adalah kegiatan ekonomi yang akan terus mengalami pembaharuan dan dapat meningkatkan kesejahteraan (Jaya, 2021). Menumbuhkan minat untuk berwirausaha sekarang ini semakin mendapat perhatian, khususnya bagi para mahasiswa di perguruan tinggi. Perhatian khusus yang diberikan diharapkan dapat mengubah persepsi atau pandangan yang pada awalnya hanya mencari pekerjaan (*job seeker*) namun juga mampu menciptakan dan menyediakan lapangan pekerjaan melalui berwirausaha. Lulusan mahasiswa terkadang semakin sulit dalam mencari pekerjaan sehingga akan berdampak negatif yaitu dapat menimbulkan masalah pengangguran, stabilitas ekonomi dan sosial (Darwis et al., 2021). Oleh karena itu mahasiswa juga sebagai generasi muda milenial penerus bangsa tentunya mempunyai tanggung jawab besar untuk memberikan kontribusi dalam bidang bisnis yang bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri sehingga bisa mandiri secara ekonomi.

Perhatian khusus mulai dikembangkan bagi para instansi perguruan tinggi untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship*. Guna meningkatkan jiwa *entrepreneur*, universitas maupun perguruan tinggi memberikan mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan hasil observasi awal di Fakultas Ekonomika dan Bisnis juga membekali mahasiswa agar mempunyai pengetahuan serta kemampuan dalam berwirausaha. Mata kuliah kewirausahaan yaitu mata kuliah wajib yang diberikan kepada mahasiswa yang diharapkan dapat menumbuhkan perilaku dan kepemimpinan seorang *entrepreneur* yang berkaitan dengan bagaimana menjalankan usahanya secara mandiri. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari mengenai, kemampuan (*ability*), perilaku dalam menghadapi tantangan dalam hidup serta bagaimana cara untuk mendapatkan peluang dengan berbagai resiko yang mungkin akan dihadapinya Suryana (2014 : 2). Pembelajaran kewirausahaan merupakan proses kegiatan dengan metode tertentu untuk menambah pengetahuan dan wawasan kewirausahaan dengan tujuan kesejahteraan individu dan masyarakat (Mugiono et al., 2020). Pendidikan kewirausahaan mengajarkan mengenai landasan teori tentang konsep kewirausahaan, membentuk sikap, perilaku, serta pola pikir seorang wirausaha (Sulistyowati, 2021b). Pembelajaran kewirausahaan yaitu meliputi *brainstorming* inovasi baik dalam pengembangan produk maupun inovasi pengadaan produk, agresivitas dalam mencari peluang bisnis, adaptasi dalam pemasaran *online* serta membaca *trend* dan daya beli masyarakat (Nahan & Kristinae, 2020). Pembelajaran kewirausahaan merupakan usaha yang dapat mempengaruhi niat untuk berwirausaha (Tessema Gerba, 2012).

Pengetahuan memang diperlukan dalam meningkatkan efektivitas sebuah bisnis, karena juga dapat kita ketahui orang yang berpendidikan belum tentu bisnisnya berjalan lancar. Untuk melahirkan seorang wirausahawan ada faktor lain yang dapat mendukung efektivitas

manajemen kewirausahaan salah satunya yaitu pemahaman tentang sifat seorang wirausahawan. *Entrepreneurial traits* merupakan karakteristik individu khususnya sikap dan perilaku yang dimiliki wirausahaan (L. Louw, 2003). Sifat seorang wirausaha atau *entrepreneurial traits* adalah sifat khusus yang dimiliki wirausaha baik sifat yang terlihat dan tersembunyi yang harus digali (Shehata et al., 2020). Jiwa kewirausahaan seseorang juga dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu *entrepreneurial traits* yang meliputi *need for achievement* (kebutuhan akan dihargai atau penghargaan), *self efficacy* (kemampuan diri), *need for power* (mempunyai kekuatan untuk memimpin), *risk taking propensity* (berani mengambil resiko) (Silvia, 2017). Oleh karena itu tugas seorang wirausahawan adalah mencari peluang, mengelola SDA dan SDM untuk mewujudkan sebuah tujuan, serta merubah peluang yang sudah ada menjadi peluang yang nyata (Dwiyanis, 2017). *Entrepreneurial traits* dipelajari untuk mendorong dan menjelaskan kebutuhan wirausahawan terutama meliputi karakteristik kepribadian dan perbedaan kepribadian, serta dalam kegiatan wirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga mendorong sifat *entrepreneurial* untuk berprestasi, semangat petualangan dan dorongan inovasi yang merupakan elemen unik yang ada dalam kepribadian (Cheng et al., 2020). Seorang *entrepreneurship* dalam menjalankan bisnis rintisan harus mempunyai kreatifitas dan kemampuan dalam membaca peluang dan memanfaatkan peluang. Sifat – sifat dasar perilaku kewirausahaan yaitu punya dasar instrumental yang kuat, motivasi untuk mendapatkan kinerja yang lebih baik, ketekunan, kepercayaan diri, fleksibilitas keluar atau berfikir maju, pengambilan resiko, pengendalian diri, inovasi dan kemandirian guna mewujudkan kinerja yang lebih baik lagi (Tamar et al., 2019). Sehingga berbagai sifat dasar yang diperlukan maka sebagai mahasiswa harus mulai dari sekarang menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman agar performa atau kinerja bisnis rintisan yang dimulai bisa berjalan dengan baik.

Walaupun demikian, pengetahuan dan sikap dalam berwirausaha seorang mahasiswa juga harus didukung dengan kemauan dan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dengan tepat. Berdasarkan data dari aprika.kominfo.go.id data aktif pengguna internet tahun 2021 di Indonesia mencapai 202,6 jiwa pengguna atau dalam presentase 76,8% yang menyebar di seluruh Indonesia. Sehingga untuk menghadapi ledakan informasi yang disebabkan oleh munculnya internet di tahun berikutnya agar tidak hanya digunakan sebagai pencari informasi biasa tetapi juga digunakan untuk membangun sebuah relasi digital maka perlu adanya kompetensi literasi digital (Aulia et al., 2021). Literasi digital sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dengan maksimal, efektif dan efisien dalam berbagai aspek dengan menggunakan peranti digital (Dewi & Susanti, 2021). Literasi digital tidak hanya mengenai kemampuan untuk menggunakan teknologi baru, mempelajari penggunaan perangkat baru, ataupun menerapkan kedalam proses pembelajaran. Namun, literasi digital merupakan kemampuan mudah beradaptasi dengan memanfaatkan keterampilan teknis dan menavigasi berbagai informasi dalam jaringan internet (Sulistiyowati, 2021a). Dengan demikian Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan untuk menggunakan teknologi di dunia digital (*consumtion*) melainkan juga bagaimana memproduksi (*production*) atau menggabungkan perangkat teknologi tersebut ke dalam suatu bisnis.

Memulai sebuah rintisan bisnis merupakan salah satu upaya yang dapat dipergunakan oleh mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuannya selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Merintis usaha baru adalah mendirikan dan membentuk usaha yang baru dengan menggunakan modal, ide, organisasi, dan manajemen yang dirancang sendiri Suryana (2006 : 100) Keberhasilan dalam menjalankan rintisan bisnis tentunya membutuhkan kinerja yang prima untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mendirikan bisnis merupakan usaha yang bisa digunakan untuk membuka lapangan baik mewujudkan sesuatu yang masih baru maupun memajukan sesuatu yang pernah ada, sehingga dapat membuat seseorang mandiri secara ekonomi mahasiswa itu sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis angkatan 2018, 2019 dan 2020 melalui observasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Data Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Yang Mempunyai Rintisan Bisnis

Angkatan	Jumlah mahasiswa yang sudah mempunyai rintisan bisnis
2018	50
2019	31
2020	26
Total	107

Sumber : Data primer

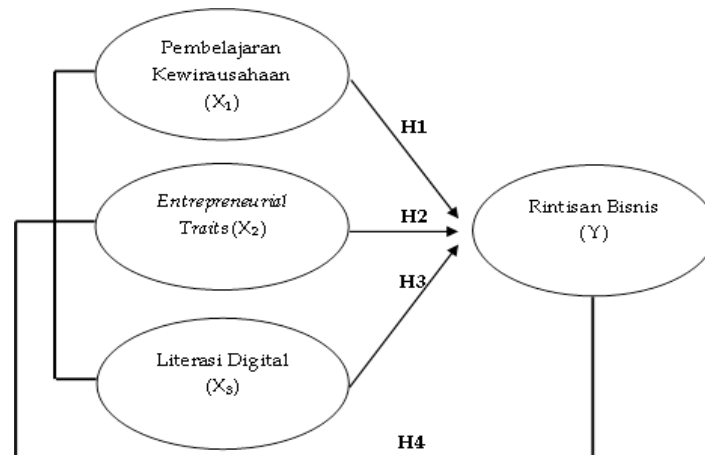
Berdasarkan data diatas, mahasiswa yang sudah mempunyai rintisan bisnis sejumlah kurang lebih 107 mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi kepada sebagian mahasiswa yang sudah mempunyai rintisan bisnis, rintisan bisnis mahasiswa tersebut dijalankan secara online dan offline serta menjalankan bisnisnya tidak lepas dari sosial media dan penggunaan teknologi untuk membantu kinerjanya serta bisnis yang dijalankan tidak lepas dari kendala sehingga mengalami hasil yang naik turun dan tidak menentu. Mahasiswa yang mendirikan usaha berkeinginan untuk mandiri secara ekonomi, mendapatkan penghasilan sendiri, mengisi waktu luang dan ingin menerapkan pengetahuan yang sudah didapat. Dan sebaliknya mahasiswa yang belum mempunyai rintisan bisnis masih belum berani mengambil resiko, dan belum siap secara finansial maupun mental.

Berdasarkan pemaparan masalah – masalah oleh peneliti yang nantinya akan menjadi latar belakang pada penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang sudah mempunyai rintisan bisnis. Sehingga peneliti akan menganalisis Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, *Entrepreneurial Traits*, dan Literasi Digital terhadap Rintisan Bisnis Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah model *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) yang diolah menggunakan *software* SmartPLS 3.0. Jenis dan sumber data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yaitu sumber data primer serta sekunder. Populasi pada penelitian ini yaitu

mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis angkatan 2018, 2019 dan 2020 Universitas Negeri Surabaya yang sudah menempuh pembelajaran kewirausahaan dan sudah mempunyai rintisan bisnis dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh atau sensus disebarakan menggunakan kuesioner *google form*. Berikut adalah model rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Instrument pada penelitian ini menggunakan 57 item pernyataan, variabel pembelajaran kewirausahaan 14 item pernyataan, variabel entrepreneurial traits 15 item pernyataan, variabel literasi digital 16 item pernyataan, dan variabel rintisan bisnis 12 item pernyataan. Pengukuran pernyataan menggunakan pengukuran skala likert 5 dengan skor jawabannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Jawaban Nilai Likert

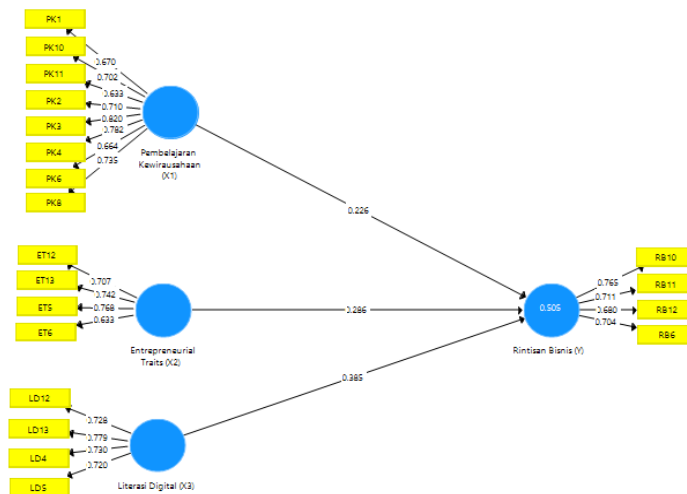
Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat sampel sebanyak 112 mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 sampai angkatan 2020. Sebelum dilakukan penelitian terhadap sampel diperlukan uji kevalidan dan keandalan instrumen. Untuk menguji kevalidan serta keandalan dari 60 instrumen kuesioner menggunakan SPSS 25. Hasil dari pengujian terdapat 2 pernyataan variabel pembelajaran kewirausahaan tidak valid dan 1 pernyataan variabel entrepreneurial traits tidak valid karena nilai signifikansi masih $>0,005$ dan $R \text{ hitung} < R \text{ tabel}$ sedangkan 57 instrumen lainnya dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas dari empat variabel dinyatakan reliabel karena angka koefisien *cronbach's alpha* sudah $>0,06$. Sehingga

dari hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner dapat dipergunakan dalam pengambilan data dalam penelitian.



Gambar 2. Model Penelitian SmartPLS

Pada penelitian model *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) yang diolah menggunakan *software* SmartPLS 3.0. dilakukan dengan 3 tahap yaitu evaluasi outer model, evaluasi inner model serta pengujian hipotesis.

Evaluasi outer model

Dalam evaluasi outer model ada 3 tahap analisis yang meliputi uji *convergent validity*, *discriminant validity*, serta *composit reliability*.

Dalam uji validitas konvergen (*convergent validity*) dapat dikatakan valid atau ideal dilihat pada nilai *loading factor* pada setiap indikator yang harus memenuhi >0.7 . Namun penelitian dengan nilai *loading factor* >0.5 - >0.6 masih dapat diterima (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah diimplementasikan pada semua variabel dan terdapat beberapa dari indikator yang tidak valid dikarenakan nilai *loading factor* <0.5 , sehingga nilai yang tidak valid harus dikeluarkan dari model. Setelah penyesuaian nilai *loading factor*, maka nilai AVE pada setiap variabel yaitu pada tabel berikut :

Tabel 3. Nilai AVE

No	Variabel	Nilai AVE
1	Pembelajaran Kewirausahaan	0.514
2	Entrepreneurial Traits	0.510
3	Literasi digital	0.547
4	Rintisan Bisnis	0.512

Sumber. Diolah peneliti, 2022

Berdasarkan pada hasil uji nilai *outer loading* tiap indikator dan nilai AVE >0.5 maka dari itu indikator dalam variabel penelitian bisa dikatakan valid atau dapat diterima dan memenuhi validitas.

Selanjutnya yaitu uji validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan dengan cara dilihat dari nilai *cross loading* di setiap variabel penelitian. Indikator di setiap variabel penelitian dikatakan valid apabila nilai *cross loading* di setiap variabel pembentuknya sudah lebih besar dari pada variabel lainnya, dalam penelitian ini indikator setiap variabel sudah lebih besar maka dari itu dapat dikatakan valid. Berikut nilai *cross loading* pada setiap variabelnya :

Tabel 4. Nilai Cross Loading

	Pembelajaran Kewirausahaan	<i>Entrepreneurial Traits</i>	Literasi Digital	Rintisan Bisnis
Pembelajaran Kewirausahaan	0.714			
<i>Entrepreneurial Traits</i>	0.499	0.740		
Literasi Digital	0.506	0.285	0.717	
Rintisan Bisnis	0.594	0.592	0.480	0.716

Sumber. Diolah peneliti, 2022

Uji reliabilitas komposit (*composit reliability*) dapat dilihat dari nilai koefisien variabel laten. Hasil uji dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria dengan memiliki reliabilitas komposit dan nilai *cronbach alpha* sudah lebih dari >0.5 dengan hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Nilai Nilai composite reliability dan cronbach alpha

No	Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
1	Pembelajaran Kewirausahaan	0.806	0.680
2	<i>Entrepreneurial Traits</i>	0.828	0.725
3	Literasi Digital	0.894	0.864
4	Rintisan Bisnis	0.808	0.683

Sumber. Diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data dari reponden dapat dikatakan bahwa konstruk sudah cukup reliabel dan uji *composite reliability* dikatakan dapat diterima.

Evaluasi inner model

Dalam evaluasi inner model ada 4 tahap analisis yang meliputi uji *R Square* (R^2), uji *Q – Square* (Q^2), uji *F – Square* (F^2) dan uji *Goodness of Fit* (GoF).

Nilai *R Square* (R^2) dalam penelitian ini digunakan guna mengetahui seberapa besar pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel nilai *R Square* (R^2) :

Tabel 6. Nilai R Square (R^2)

No	Variabel	<i>R Square</i> (R^2)
1	Rintisan Bisnis	0.505

Sumber. Diolah peneliti, 2022

Hasil uji *R Square* (R^2) disimpulkan bahwa dari model yang dibangun yaitu variabel dependen yang digunakan secara 0.505 mampu menjelaskan varians pada variabel dependen yang digunakan yaitu rintisan bisnis sebesar 50,5%, sehingga sisanya dijelaskan oleh variabel lain

yang ada diluar penelitian ini. Sehingga hasil ini menyimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai R Square (R^2) yang *moderate*

Selanjutnya untuk menguji kekuatan prediksi model (*predictive relevance*) dengan cara melihat nilai Q – Square (Q^2) yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R^2) \\ &= 1 - (1 - 0.5052) \\ &= 1 - (1 - 0,255025) \\ &= 1 - (0.744975) \\ &= 0,255025 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan Q^2 (Q – Square) dapat disimpulkan bahwa nilai $Q^2 > 0$ sehingga model penelitian memiliki *predictive relevance* yang kuat.

Selanjutnya, Untuk menilai seberapa besar pengaruh dengan melihat nilai F – Square (F^2) dengan hasil nilai sebagai berikut :

Tabel 7. Nilai F Square (F^2)

	Rintisan Bisnis
Entrepreneurial Traits	0.100 (Menengah)
Literasi Digital	0.224 (Menengah)
Pembelajaran Kewirausahaan	0.076 (Menengah)
Rintisan Bisnis	

Sumber. Diolah peneliti, 2022

Selanjutnya adalah pengujian *Goodness of Fit* (GoF) untuk menguji kelayakan model sebagai berikut :

Rumus :

$$(\text{GoF}) = \sqrt{\text{Rata rata jumlah terbobot} \times R^2}$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} \text{Mean AVE} &= (0,514 + 0,510 + 0,547 + 0,512) : 4 \\ &= 2,083 : 4 \\ &= 0,52075 \end{aligned}$$

$$\text{Mean } R^2 = 0,505$$

$$\begin{aligned} \text{Hasil GoF} &= \sqrt{\text{Rata rata jumlah terbobot} \times R^2} \\ &= \sqrt{0,520 \times 0,505} \\ &= \sqrt{0,2626} \\ &= 0,512 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas hasil nilai GoF 0,512 yaitu kelayakan model tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa kriteria nilai GoF yang besar sehingga semakin kuat dan sudah sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis atas pengaruh langsung (*direct effect*). Berikut hasil pengujian pengaruh atas langsung :

Tabel 8. Path Coefficients (Koefisien Jalur)

No	Sampel Asli (0)	T - Statistics	P-Value	Keterangan
1	X1 → Y	3.056	0.008	Berpengaruh Signifikan
2	X2 → Y	4.463	0.000	Berpengaruh Signifikan
3	X3 → Y	2.413	0.001	Berpengaruh Signifikan

Sumber. Diolah peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas telah diketahui hasil pengaruh dari setiap variabel yang diolah menggunakan smartPLS 3.0. berikut pembahasan dari hasil uji hipotesis tersebut :

Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap rintisan bisnis mahasiswa

Hipotesis pertama adalah pengujian pengaruh pembelajaran (X1) terhadap rintisan bisnis (Y). Dilihat dari nilai T – Statistics lebih besar dari nilai T – Tabel yaitu 3.056 > 1.981 dengan P – Value 0.002 < 0.05 artinya H1 diterima dan berpengaruh secara signifikan. Sehingga dengan hal ini membuat pembelajaran kewirausahaan yang meliputi pemberian silabus pembelajaran kewirausahaan yang baik, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang digunakan untuk membangun jiwa *entrepreneurship* yang semakin memadai akan meningkatkan rintisan bisnis mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Septyani, 2017) dengan hasil nilai R Square 0,541 yang artinya persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi 54,1% terhadap kemampuan merintis usaha oleh mahasiswa. Dengan demikian indikator yang digunakan tersebut dapat mempengaruhi rintisan bisnis mahasiswa serta semakin tinggi persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran kewirausahaan maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap rintisan bisnis mahasiswa.

Pengaruh entrepreneurial traits terhadap rintisan bisnis mahasiswa

Hipotesis kedua adalah pengujian pengaruh *entrepreneurial traits* (X2) terhadap rintisan bisnis (Y). Dilihat dari nilai T – Statistics sudah lebih besar dari nilai T – Tabel yaitu 4.463 > 1.981 dengan P – Value 0.000 < 0.05 artinya H2 diterima dengan berpengaruh secara signifikan. Indikator indikator yang digunakan dalam pencarian data pada penelitian adalah meliputi *need for achievement* (kebutuhan akan berprestasi), *self efficacy* (kepercayaan dan keyakinan individu) , serta *creativity and innovation* (kreatitas dan inovasi). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Tamar et al., 2019) dengan hasil masing masing kontribusi indikator dalam entrepreneurial traits yaitu T – Statistics sudah lebih besar dari nilai T – Tabel yang meliputi kerja keras (30,03 > 1,96), keyakinan (43,13 > 1,96) motivasi (36,13 > 1,96). Sehingga entrepreneurial traits berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Dengan demikian indikator pada penelitian ini sudah bisa digunakan untuk mengukur rintisan bisnis mahasiswa.

Pengaruh literasi digital terhadap rintisan bisnis mahasiswa

Hipotesis ketiga adalah pengujian pengaruh literasi digital (X3) terhadap rintisan bisnis (Y). dilihat dari T – statistics sudah lebih besar dari nilai T – Tabel yaitu 2.413 > 1.981 dengan nilai P – Value 0.016 < 0.05 artinya H3 diterima dengan pengaruh yang signifikan. Indikator - indikator yang digunakan dalam pencarian data pada penelitian ini adalah meliputi pengetahuan dasar digital yaitu kemampuan mahasiswa mempelajari dan mengimplementasikan, eksplorasi konten informasi yaitu kemampuan penyajian konten, manajemen privasi mengenai keamanan, serta kolaborasi teknologi. Jika setiap elemen tersebut meningkat maka rintisan bisnis juga akan berjalan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Prabawati & Susanti, 2019) dengan hasil berpengaruh secara parsial dengan nilai signifikansi literasi digital 0,021 < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel (2,431 > 1,690). Dengan demikian indikator tersebut dapat mempengaruhi rintisan bisnis mahasiswa dan semakin besar pemahaman mengenai literasi digital juga pengaruhnya terhadap rintisan bisnis akan meningkat pula.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan, entrepreneurial traits, dan literasi digital mampu mempengaruhi rintisan bisnis mahasiswa. Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap rintisan bisnis mahasiswa, entrepreneurial traits berpengaruh secara signifikan terhadap rintisan bisnis mahasiswa, begitu pula dengan literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap rintisan bisnis mahasiswa.

Keterbatasan dalam proses penelitian ini yaitu ruang lingkup responden yang hanya pada satu fakultas saja tentunya masih kurang dalam menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan penelitian hanya menggunakan 3 variabel independen sehingga kemungkinan masih ada variabel independen lainnya yang mampu mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang peneliti dapat berikan yaitu sebagai berikut : 1) penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan serta pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi rintisan bisnis yang dijalankan oleh mahasiswa. 2) penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pertimbangan bagi instansi perguruan tinggi dalam menyusun program pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan jiwa entrepreneurship sehingga perkembangan rintisan bisnis bagi mahasiswa dapat meningkat. 3) pada penelitian selanjutnya disarankan agar menambah dan memperluas responden tidak hanya pada satu fakultas agar hasil yang didapatkan lebih bisa mewakili dari setiap faktor pada variabel secara keseluruhan.

REFERENSI

- Aulia, N. A., Hasan, M., Dinar, M., Ihsan, M., & Ahmad, S. (2021). Bagaimana Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian ? *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Study (JE3S)*, 2(1), 110–126.
- Cheng, C., Zhang, W., Zhang, W., & Jiang, Y. (2020). Entrepreneurial Traits, Entrepreneurial Environment Perception, and New Venture Performance: Empirical Evidence from Chinese Firms. *Entrepreneurship Research Journal*, 1–15. <https://doi.org/10.1515/erj-2018-0316>
- Darwis, M., Kumar, R., Niswaty, R., & Nasrullah, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.32493/fb.v3i1.2021.31-41.8694>
- Dewi, D. A. K., & Susanti. (2021). Pengaruh Literasi Digital, Locus of Control, dan Hasil Belajar Kewirausahaan terhadap Perilaku Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 422–432. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.672>
- Dwiyanisa, A. (2017). Dukungan Bandung Creative City Forum Terhadap Rintisan Usaha Baru Generasi Muda Kota Bandung :(Studi Kasus pada Komunitas NGADUide sebagai Partner Eksternal BCCF). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 11(2), 113–122. <https://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/jebe/article/download/23/130>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaya, H. M. (2021). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan sikap mandiri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa universitas negeri surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(3), 1363–1369.

- L. Louw, S. M. van E. and J. K. B. (2003). Entrepreneurial traits of undergraduate students at selected South African tertiary institutions. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 9(1), 5–25. <https://doi.org/DOI 10.1108/13552550310461027>
- Mardikaningsih, R., & Putra, A. R. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 7(3), 173–178. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.423>
- Mugiono, Prajanti, S. D. W., & Wahyono, W. (2020). The Effect of Digital Literacy and Entrepreneurship Education Towards Online Entrepreneurship Intention Through Online Business Learning and Creativity At Marketing Department in Batang Regency. *Journal of Economic Education*, 10(1), 21–27. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Nahan, N., & Kristinae, V. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Mendukung Kinerja Bisnis Online Mahasiswa FEB UPR Di Kalimantan Tengah. *Jurnal Media Bina Karya*, 15(1), 4529–4536.
- Prabawati, S., & Susanti. (2019). Pengaruh Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, Dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa Smk Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(01), 64-76 [peningkatankualitas. https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1](https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1)
- Septyani, S. D. (2017). Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Merintis Usaha Mahasiswa Fkip Unpas (Studi Kasus Mahasiswa Fkip Unpas Angkatan 2017). *Skripsi(S1) Thesis, FKIP UNPAS, 2017*, 1–15.
- Shehata, G. M., Montash, M. A. H., & Areda, M. R. (2020). Examining the interrelatedness among human resources management practices, entrepreneurial traits and corporate entrepreneurship in emerging markets: an evidence from Egypt. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 13(3), 353–379. <https://doi.org/10.1108/JEEE-08-2019-0117>
- Silvia. (2017). Pengaruh Entrepreneurial Traits Dan Entrepreneurial Skills Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Agora*, 1(1), 358–363.
- Sulistiyowati, R. (2021a). Does Impact of Entrepreneurial Literacy and Digital Literacy on a Businessmen Who Influences the Strategy to Maintain SME in The Pandemic Era? *Technium Social Sciences Journal*, 18, 83–94. <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124>
- Sulistiyowati, R. (2021b). The effectiveness of the Business Incubator and Entrepreneurial Education in Interest to Start a Business in Vocational School students majoring in Marketing. *Studies in Learning and Teaching*, 2(1), 29–40. <https://doi.org/10.46627/silet.v2i1.61>
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses menuju Sukses* (3rd ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses* (4th ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Tamar, M., Wirawan, H., & Bellani, E. (2019). The Buginese entrepreneurs; the influence of local values, motivation and entrepreneurial traits on business performance. *Journal of Enterprising Communities*, 13(4), 438–454. <https://doi.org/10.1108/JEC-12-2018-0099>
- Tessema Gerba, D. (2012). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies*, 3(2), 258–277. <https://doi.org/10.1108/20400701211265036>